

**ANALISIS MINAT BERWIRUSAHA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI KREATIF (STUDI  
KASUS MAHASISWA SE-KABUPATEN BANGKALAN)**

**Suci Indah Permadani**

Pendidikan Ekonomi  
STKIP PGRI Bangkalan  
[suciindah546@gmail.com](mailto:suciindah546@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana analisis minat berwirausaha terhadap mahasiswa Kabupaten Bangkalan dalam perspektif ekonomi kreatif. Dari penelitian ini diperoleh bahwa perkembangan ekonomi kreatif ternyata mempengaruhi minat berwirausaha terhadap mahasiswa Kabupaten Bangkalan. Perkembangan IPTEK yang semakin maju dan dunia digital yang semakin berkembang di Kabupaten Bangkalan membuat sektor ekonomi kreatif kini menjadi sektor lapangan pekerjaan untuk mahasiswa Kabupaten Bangkalan. Kreativitas seseorang ternyata juga mempengaruhi minat berwirausaha terhadap mahasiswa. Bagaimana mereka memanfaatkan perkembangan ekonomi kreatif yang semakin maju dan keinginan untuk dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman dengan modal utama kreativitas yang dimiliki setiap individunya. Dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki seseorang agar dapat dipergunakan dan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan. Menciptakan peluang untuk masa depan dengan modal kreativitas dan perkembangan ekonomi kreatif menjadi pilihan tiga mahasiswa yang menekuni usaha ekonomi kreatif yang ada di bangkalan saat ini.

**Kata-kata Kunci :** Minat Berwirausaha, Perspektif Ekonomi Kreatif

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze how the entrepreneurial interest is towards Bangkalan Regency students in the perspective of the creative economy. From this study it was figured out that the development of the creative economy turned out to affect the interest in entrepreneurship of Bangkalan Regency students. The development of increasingly advanced science and technology as well as the growing digital world in Bangkalan Regency have made jobs in the creative economy sector for Bangkalan Regency students. Individual's creativity also affects student interest in entrepreneurship. How they take advantage of the development of an increasingly advanced creative economy and the desire to be able to enrich their knowledge and experience with the main capital of creativity that each individual has. By utilizing one's creativity, it can be used and beneficial for oneself and the environment. Creating opportunities for the future with the capital of creativity and the development of the creative economy is the choice of three students who are currently pursuing creative economy businesses in Bangkalan.*

**Keywords:** Interest in Entrepreneurship, Creative Economy Perspective

**PENDAHULUAN**

Banyak lulusan dari perguruan tinggi yang ada pada saat ini belum bisa untuk mendapatkan pekerjaan agar bisa mencukupi kebutuhannya. Ada beberapa hal yang melatar belakangi hal tersebut. Minimnya pendidikan yang dimiliki masyarakat Bangkalan, kurangnya keterampilan yang cukup, sempitnya lapangan pekerjaan, serta kurang adanya perhatian dari pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka lulusan perguruan tinggi. Pada saat ini minim ditemukan lulusan perguruan tinggi yang ingin mengawali kehidupannya dengan memulai untuk bisa berwirausaha. Kecenderungan seperti itu berakibat pada tingginya resiko pengangguran pada saat ini. Beberapa studi saat ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek di kewirausahaan dapat diajarkan.

Pada saat ini minat wirausaha di kalangan golongan muda masih sangat rendah, dikarenakan masih memiliki pola pikir pegawai. Kewirausahaan ialah kemampuan kreatif dan inovatif yang dimiliki seseorang yang dapat menjadi sumber daya dan dasar untuk menjadi wirausaha sukses. Memiliki naluri entrepreneur yaitu

mendorong adanya mental yang memiliki karakter inovatif, mandiri, kreatif, disiplin, tidak mudah menyerah dan bertanggung jawab seperti seorang wirausaha ketika memulai usahanya dari bawah. Seandainya, sifat-sifat seperti ini bisa diterima generasi muda yang notabene adalah jiwa petualang, penuh ide dan menyukai tantangan secara umum memiliki kesamaan dengan konsep wirausaha yang menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang (Atmaja dan Margunani, 2016).

Konsep ekonomi baru yaitu ekonomi kreatif yang memadukan kreatifitas dan informasi yang mengandalkan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi dan gagasan ide. Dalam pembelajaran ekonomi diketahui ada empat faktor produksi, yaitu orientasi atau manajemen sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal (faktor utama). Sistem ekonomi kreatif dapat dipercaya mampu menjadi solusi dalam mengatasi krisis ekonomi saat ini. Konsep ekonomi kreatif dapat berkembang berdasarkan perkembangan ekonomi untuk negara berkembang dan aset kreatif yang berpotensi untuk menghasilkan pertumbuhan. Selain itu ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek social (*social conclusion*), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia (Firdausy, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi kreatif saat ini menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sektor ekonomi juga mengalami kenaikan sekitar 5,76%. Berdasarkan penjelasan diatas maka ekonomi kreatif saat ini berada di atas pertumbuhan air bersih dan sektor listrik, gas, penggalian dan pertambangan, pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan, jasa-jasa dan industri pengolahan. Ekonomi kreatif pada saat ini memiliki peranan besar terhadap penciptaan lapangan pekerjaan dan pengembangan ekonomi, serta berkontribusi terhadap PDB dan peningkatan ekspor, (Priastomo, 2015).

Mahasiswa sendiri merupakan generasi yang dipersiapkan untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Besar harapan Pemerintah terhadap mahasiswa untuk dapat berperan sebagai *agent of change* (agen perubahan), dan *social of control* (cadangan masa depan). Mahasiswa merupakan salah satu golongan elit yang ada di masyarakat yang diharapkan dapat menjadi pemimpin bangsa yang akan datang, sudah sepantasnya mahasiswa menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Perkembangan negara berkembang akan lebih cepat untuk maju dan berhasil jika didukung oleh para *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang terbatas.

Beberapa kampus negeri dan swasta yang ada di Bangkalan STAI AL-Hidayah, STAI Syaikhona Holil, STAI Darul Hikmah, Universitas Terbuka, Stikes Ngudia Husada, STKIP PGRI Bangkalan dan Universitas Trunojoyo. Banyaknya jumlah perguruan tinggi negeri dan swasta di Bangkalan membuat sumber daya manusia di kalangan mahasiswa semakin banyak dan menjadi alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di kota Bangkalan saat ini, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Pertumbuhan terhadap minat kewirausahaan di mahasiswa Bangkalan saat ini merupakan hal yang sangat penting, mengingat *demand* dan *supply* jumlah tenaga kerja sudah tidak lagi seimbang. Penawaran tenaga kerja sangat rendah sementara permintaan sangat tinggi.

Sektor usaha ekonomi kreatif memiliki 15 sektor yang kini peneliti hanya memfokuskan pada tiga sektor yang memang sedang banyak dijalani oleh pelaku usaha ekonomi kreatif di Bangkalan. Ajie Subairi yang memfokuskan usahanya pada sektor kerajinan, Ika Noviana yang menekuni sektor IPTEK dan Khoirun Nisa yang menekuni sektor kuliner atau budaya. Menurut Ajie sebagai pelaku usaha ekonomi kreatif di sektor kerajinan perkembangan ekonomi kreatif di Bangkalan memang mengalami kemajuan yang signifikan dan membuat daya saing antar pelaku usaha terus diasah terkait kreativitas pada usahanya. Sama dengan pendapat pelaku usaha ekonomi kreatif di sektor IPTEK dan kuliner atau budaya yaitu Ika dan Nisa yang mengatakan persaingan antara para pelaku usaha di sektor ekonomi kreatif sedang dalam persaingan yang ketat sehingga setiap pelaku usaha harus menumbuhkan kreatifitas dan minat untuk berwirausaha yang lebih baik dan memiliki daya saing untuk terus berkembang. Banyaknya pelaku usaha pada persaingan terhadap jenis usaha kreatif yang ada pada saat ini dan melihat semakin berkembangnya ekonomi kreatif membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, penulis juga tertarik dalam melakukan penelitian ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana mahasiswa tersebut menimbulkan minat berwirausaha melihat perkembangan ekonomi yang semakin kreatif dan terus berkembang. Dari pembahasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Se-Kabupaten Bangkalan Dalam Prespektif Ekonomi Kreatif”***.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah bagi peneliti adalah bagaimana analisis minat berwirausaha terhadap mahasiswa Kabupaten Bangkalan dalam prespektif ekonomi kreatif?

## BAHASAN UTAMA

### DESKRIPSI TEORI

#### 1. Minat Berwirausaha

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa ada yang memberikan perintah. Minat bisa berupa rasa keingintahuan seseorang untuk dapat mempelajari, mengagumi, dan memiliki sesuatu. Minat merupakan dimensi dari aspek afektif yang berperan sebagai bentuk kehidupan seseorang, pernyataan tersebut dinyatakan oleh seorang tokoh Stignis. Aspek afektif yaitu aspek yang membedakan dimensi perasaan dari diposisi, kesadaran emosi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari lemah ke sedang ke kuat (Purnomo, 2016). Semiawan berpendapat minat adalah suatu keadaan mental atau pikiran yang belum siap menerima keadaan yang menghasilkan respon terarahkan kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*) (Aidha, 2016). Pernyataan diatas ini menyatakan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang dapat mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik (Aidha, 2016).

Pengertian berwirausaha berasal dari kata wirausaha (*entrepreneur*) yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk berani mengambil resiko dan dapat membaca peluang yang ada demi tercapainya keberhasilan. Kewirausahaan pada hakikatnya merupakan suatu jiwa, sikap dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan adanya ide-ide baru dan usaha seseorang untuk berani mengembangkan idenya maka akan muncul seorang wirausaha baru. Akan tertanam jiwa yang kreatif, aktif berkarya dan inovatif terhadap seseorang memiliki karakteristik seorang wirausaha yang dapat meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausaha akan membaca peluang dan selalu berusaha untuk meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang yang ada (Aidha, 2016).

Dapat disimpulkan seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan memiliki karakter yang selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya dan akan memanfaatkan sebuah peluang untuk mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan kehidupannya (Aidha, 2016). Jika berbicara minat berwirausaha sendiri ialah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu karena adanya peluang yang ada dan berani untuk mengambil sebuah resiko yang kemungkinan akan terjadi saat proses menjalankan usaha. Seorang yang memiliki minat menjadi wirausaha akan terlihat pada tingkah lakunya yang menunjukkan sebuah keinginan yang timbul pada dirinya sendiri dengan berani menanggung resiko dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada atau yang dimaksud adalah orang-orang yang mau bekerja (Latuconsina, 2014.). Beberapa pengertian di atas menunjukkan inti dari minat berwirausaha adalah dorongan dan ketertarikan seseorang untuk melakukan tindakan yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumberdaya yang berupa tenaga kerja, bahan mentah, dan modal untuk menghasilkan karya baru dalam bentuk produk yang memang sedang dibutuhkan masyarakat pada saat ini dan demi mencapainya rasa kepuasan untuk dirinya (Latuconsina, 2014).

Faktor-faktor yang Mendukung Seseorang menjadi Wirausahawan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang untuk memulai berwirausaha sebagai jalan hidupnya (Hendro, 2014), berikut faktor-faktornya:

- 1) Faktor Individual atau Personal  
Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari pengalaman hidup pribadi seseorang yang didapat dari kecil hingga dewasa, baik dari lingkungan ataupun keluarga, seperti:
- 2) Pengaruh saat usia masih anak-anak  
Anak kecil memiliki daya ingat yang sangat cukup baik jika ia sering diajak oleh orang tua atau saudaranya pergi ke tempat yang berhubungan dengan bisnis. Pengalaman ini yang membuat ia ingin menjadi seorang wirausahawan.
- 3) Perkembangan saat memasuki usia dewasa  
Tidak bisa dibohongi pergaulan, suasana kampus, dan teman-temannya yang sering merkecimpung dalam bisnis yang akan memacu dirinya untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang wirausahawan.
- 4) Memiliki pandangan dan cita-cita sebagai wirausaha, keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman, atau tetangga yang sukses menjadi *intrepreneur*. Pengalaman pada diri seseorang dalam hidupnya akan mempengaruhi dirinya saat memutuskan untuk memulai berwirausaha

5) Suasana Kerja

Memiliki pekerjaan di lingkungan yang nyaman dan merasa sudah puas dengan pekerjaannya tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun, bila lingkungan kerja tidak nyaman, akan membuat seseorang untuk memilih jalan karirnya menjadi seorang pengusaha. Seorang yang memiliki keinginan untuk menjadi pelaku wirausaha biasanya juga dipengaruhi oleh lingkungan pekerjaannya. Pengalaman di tempat kerja yang buruk dapat membuat seseorang untuk mememicu dirinya sendiri untuk memulai usaha sendiri. Kejadian tersebut dapat memicu seseorang untuk menjadi seorang pengusaha.

6) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil keinginannya untuk menjadi pengusaha. Rata-rata orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi memilih karier menjadi seorang pengusaha. Hal tersebut disebabkan karena dalam persaingan di dunia pekerjaan tentu seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan kalah dengan orang yang memiliki pendidikan tinggi. Perusahaan cenderung akan menyaring orang-orang yang berpendidikan tinggi sebagai tenaga kerjanya dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan rendah.

## 2. Pengertian Ekonomi Kreati

Ekonomi kreatif adalah ekonomi yang didasari atas daya kreativitas yang tinggi dengan sentuhan inovasi yang baru guna menghasilkan produk baru yang berbeda dan berkualitas (Firdausy, 2017). Merupakan suatu penciptaan nilai tambah terhadap produk baru yang berbasis dari ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan tidak membuang budaya lokal dalam negeri dan teknologi. Ekonomi kreatif pada hakikatnya merupakan aktivitas kegiatan ekonomi yang mengutamakan ide kreativitas untuk *thinking new thing* tentang model baru, cara baru, barang dan jasa baru, pemasaran baru, distribusi baru, usaha baru, strategi baru, teknik baru, komersialisasi baru. Industri kreatif di Indonesia menurut Departemen Perdagangan RI tahun 2007 didefinisikan sebagai industri yang bersumber dari pemanfaatan kreativitas sumber daya manusianya, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan terhadap masyarakat dan lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta. Ekonomi kreatif adalah salah satu bentuk kapitalisasi dari intelektualias manusia sebagai *creative capital*. Ide atau gagasan adalah modal/*capital* yang dapat diwujudkan menjadi hak cipta, paten merek atau desain (Cahyani dan Regita, 2019).

Menurut UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) pada umumnya, ekonomi kreatif mengandalkan penggunaan sumber daya kreatif yang mendorong pertumbuhan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas sosial, keberagaman unsur budaya, dan pengembangan manusia secara utuh (Yudistira, 2018)). Pada sektor ekonomi kreatif sumber daya manusia (SDM) dijadikan sebagai modal utama dalam proses pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Sumber daya manusia diharapkan untuk mampu menciptakan sebuah barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan memiliki nilai saing. Seorang wirausaha erupakan salah satu profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi. Dan secara tidak langsung pengembangan ekonomi kreatif yang saat ini terjadi mengarahkan sumber daya manusia yang ada untuk dapat berwirausaha atau menjadi (*entrepreneur*) yang handal dalam berbagai bidang. Berwirausaha setidaknya memiliki daya kreativitas yang harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada atau menciptakan sebuah kreativitas yang baru (Purnomo, 2016). Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, *engineering* dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain inovasi, kreativitas dan penemuan (Suryana, 2015).

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, penemuan dan inovasi (Suryana, 2013), yaitu antara lain:

1) Kreativitas

Kreativitas dapat dijelaskan sebagai suatu kemampuan individu untuk dapat menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh* dan dapat diterima dikalangan umum. Individu yang memiliki kreativitas yang tinggi juga bisa menghasilkan sebuah ide baru dengan praktis sebagai solusi dari suatu masalah dengan melakukan sesuatu yang berbeda dan menciptakan hal yang berbeda yang nantinya akan menjadi peluang. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan ide kreativitasnya dengan memanfaatkan kemampuannya, maka seseorang tersebut dapat menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang berguna untuk dirinya sendiri beserta orang lain.

2) Penemuan

Penemuan merupakan istilah yang menekankan adanya hal baru yang diciptakan dan belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang memiliki fungsi yang unik dan dapat digunakan secara khusus atau umum.



### 3) Inovasi

Hal baru, ide baru dan gagasan baru yang bertransformasi dengan dasar kreativitas dan memanfaatkan sebuah penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan sebuah produk atau menmabahkan sebuah proses baru yang lebih baik serta memiliki nilai tambah, dan bermanfaat.

Potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal berikut (Reniaty, 2013):

- 1) Ekonomi Kreatif dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusion*), dengan ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusianya. Ekonomi kreatif juga dapat mendorong penerimaan ekspor, menciptakan lapangan pekerjaan dan penciptaan pendapatan semakin membaik.
- 2) Ekonomi kreatif akan mempengaruhi sistem perekonomian dan memberikan peran pada budaya dan aspek aspek sosial yang saling berhubungan dengan memanfaatkan teknologi kekayaan intelektual dan tujuan tujuan wisata.
- 3) Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan berkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan. Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multi disiplin, respon kebijakan, dan tindakan antar kementerian. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*).

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Seorang yang memiliki kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi suatu negara seperti pendapatan, adanya lapangan pekerjaan yang dibuka dan kesejahteraan, dal hal ini dapat mengurangi permasalahan yang ada terkait perekonomian suatu megara contohnya seperti masalah sosial, rendahnya pendidikan kemiskinan, pengangguran, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidak stabilan sosial lainnya. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus. Sektor ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan untuk lingkungannya dan dapat menciptakan kesempatan lapangan kerja/mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal (Suryana, 2013).

#### Tujuan Ekonomi Kreatif

Hal yang diharapkan dengan adanya ekonomi kreatif yaitu untuk menciptakan nilai tambah pada suatu produk yang nantinya akan meningkatkan kualitas hidup dan toleransi. Ekonomi kreatif dalam sumber daya yang ada saat ini akan sangat membantu masyarakat untuk mengelola sumber daya dan meningkatkan pendapatan untuk kesenjangan hidup. Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa ekonomi kreatif adalah pengembangan konsep berdasarkan modal kreativitas atau ide dari pemikiran untuk dapat menginovasi atau menciptakan suatu hal yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Reniaty, 2013).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Maleong, 2014).

Penelitian ini pada dasarnya dimulai dari banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak mendapatkan pekerjaan. Lulusan perguruan tinggi yang memilih bekerja di sebuah perusahaan. Penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian untuk melihat bagaimana melihat minat wirausaha terhadap mahasiswa melihat minimya lapangan pekerjaan dan melihat perkembangan ekonomi kreatif yang saat ini sedang berkembang di kota Bangkalan.

### Pemilihan Lokasi

Penelitian ini memilih lokasi Kabupaten Bangkalan dengan memfokuskan pada Mahasiswa yang ada di Kabupaten Bangkalan. Kota Bangkalan dipilih karena jumlah SDM Mahasiswa nya dan memiliki banyak kreatifitas dalam berwirausaha, dengan 3 sektor ekonomi kreatif yakni:

1. Ajie Subairi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang menekuni usaha ekonomi kreatif disektor kerajinan.
2. Ika Noviana mahasiswa Universitas Terbuka Bangkalan yang menekuni usaha ekonomi kreatif di sektor IPTEK dan teknologi.
3. Khoirun Nisa mahasiswa STAI Darul Hikmah yang menekuni usaha ekonomi kreatif di sektor kuliner dan budaya.

### Subjek Penelitian

Subjek peneliti (informan) adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pada penelitian ini adalah mahasiswa di Kabupaten Bangkalan yang sedang menjalankan usaha ekonomi kreatif. Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sample size*). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Martha dan Kresno, 2016).

Kriteria dalam pemilihan informan yaitu, 1) Berada di daerah yang diteliti, 2) peneliti memilih jenis usaha ekonomi kreatif yang saat ini banyak dijalankan oleh mahasiswa, 3) memilih jenis usaha ekonomi kreatif yang sedang berkembang di kalangan mahasiswa, 4) memilih usaha yang sudah lama dan tetap bertahan hingga saat ini, 5) bisa berargumentasi dengan baik. Informan pada penelitian ini peneliti memilih mahasiswa yang sudah lama menekuni bidang wirausahanya sehingga memiliki banyak pengalaman dalam menjalani usahanya.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bangkalan, Adapun waktu penelitian ini ialah dari bulan Maret – Agustus pada tahun 2021.

#### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Sudaryono, 2017). Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian keahliatan deskriptif, oleh karena itu data yang harus didapatkan oleh peneliti adalah data yang mendalam, jelas dan spesifik. Dan pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang didapatkan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan selama di lapangan dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Reduksi Data
- 2) Penyajian Data
- 3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum dan Objek Penelitian

#### Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan

Bidang kerajinan tangan merupakan salah satu jenis usaha ekonomi kreatif yang saat ini sudah banyak dijalankan oleh beberapa mahasiswa di kota Bangkalan. Banyak kita temui jenis usaha ekonomi kreatif kerajinan tangan yaitu Karya lukis, karya buket bunga dan jajan, karya ukir, dan lain-lain yang sudah dijalankan oleh mahasiswa kabupaten Bangkalan. Salah satunya pelaku usaha ekonomi kreatif bidang kerajinan tangan di Bangkalan saat ini yaitu Ajie Subairi beliau merupakan mahasiswa semester 4 Universitas Trunojoyo Bangkalan.

Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh Ajie sudah dua tahun semenjak ia mulai berkuliah di Universitas Trunojoyo. Awal mula terciptanya ide untuk membuka usaha ini tidak lain merupakan karena faktor ekonomi yang saat itu sedang dialaminya. Merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dan memiliki seorang orang tua yang tidak memiliki pekerjaan tetap Ajie subairi harus mampu membiayai biaya kuliah untuk dirinya dan mengurangi beban kedua orang tuanya. Bakat yang dimilikinya muncul ketika ia untuk pertama kali diminta bantuannya oleh teman sejawatnya untuk membuatkan desain wajah dan sejak saat itu ajie mulai menekuni bidang lukis wajah.

#### Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Teknologi Informasi (*Online Shop*)

Perkembangan IPTEK dan Teknologi yang ada saat ini membuat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi apapun. Perkembangan ini juga dimanfaatkan oleh saudara Ika Noviana seorang mahasiswa Universitas Terbuka Bangkalan semester 8 yang memanfaatkan dunia IPTEK ini untuk mendapatkan pemasukan tambahan.

Bidang online shop dipilih semenjak ia masih di bangku sekolah menengah atas, Ika Noviana sebagai pelaku usaha online shop di Bangkalan yang sudah menjalankan usahanya semenjak 5 tahun saat ia lulus sekolah menengah atas hingga saat ini. Usaha yang ditekuni saat ini berawal dari hobinya yang suka berbelanja online. Pertama kali saat menekuni online shop ini Ika hanya memfokuskan barang dagangannya di aksesoris HP, hingga dengan kurunnya waktu banyak customer yang meminta untuk menambah koleksi barang dagangannya baik dari pakaian dan alat make up. Hingga saat ini Ika hampir menjual semua koleksinya di *online shop* miliknya dari Pakaian, aksesoris HP, softlens, perlengkapan pribadi, aksesoris untuk wanita dan pria. Menurut Ika apapun yang bisa dijual dan sedang trend saat ini ia akan berusaha menyediakan semuanya. *Customer* menurutnya adalah tujuan utama, bagaimana mempertahankan customer agar customer tidak pindah ke toko lain.

#### Usaha Bidang Ekonomi Kreatif Kuliner (Tumpeng)

Nilai kreatif terhadap sebuah usaha mikro yang saat ini sedang dijalankan sangatlah penting. Nilai kreatif akan menambahkan kesan yang berbeda terhadap customernya. Perkembangan ekonomi kreatif yang saat ini semakin berkembang juga menjadi tantangan baru untuk memulai usaha dengan mengambil tekat yang sangat baik untuk dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Salah satu pelaku usaha ekonomi kreatif yang terus mengembangkan ide kreatif dalam usahanya yaitu Khoirun Nisa mahasiswa STAI Darul Hikmah Bangkalan. Dikenal dengan nama panggilan Nisa remaja berusia 20 tahun ini kini menduduki bangku kuliah semester 4 di STAI Darul Hikmah. Terlahir dari keluarga yang memang sudah menekuni bidang kuliner tumpeng semenjak lama membuat Nisa dekat dengan kuliner ini.

Menurutnya makanan tumpeng adalah makanan tradisional yang harus ada sampai kapanpun. Tumpeng merupakan bisnis keluarganya semenjak almarhum neneknya masih ada. Hingga saat ini bisnis tumpeng keluarga Nisa dapat bertahan selama 24 tahun. Sempat mengalami kegagalan karena persaingan yang semakin ketat, membuat Nisa mengambil alih usaha keluarganya ini. Mengungkapkan ide kreatif di dalam usaha tumpeng yang dibuatnya kini tumpeng Nisa dapat bersaing dengan para kompetitor lainnya.

#### Dampak Perkembangan Ekonomi Kreatif Terhadap Minat Wirausaha

Minimnya lapangan pekerjaan saat ini membuat mereka lulusan perguruan tinggi memutar otak untuk dapat bertahan hidup dan bersaing untuk memperoleh pekerjaan. Ide membuka lapangan pekerjaan gini mulai diminati oleh mereka mahasiswa perguruan tinggi khususnya di Bangkalan, hanya menggantungkan nasib pada pemerintah membuat mereka mahasiswa perguruan tinggi tidak begitu percaya karena banyaknya pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh beberapa oknum-oknum tidak bertanggung jawab.

#### Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan

Saat seseorang menekuni kerajinan seni tangan tentu saja harus kreatif dan inovatif dalam membuat produk yang memiliki estetika. Selain estetika, produk yang bisa membantu dan memberi kemudahan bagi konsumen adalah hal yang penting karena akan menjadi kunci dalam penjualan nantinya. Inovasi produk dalam wirausaha kerajinan tangan akan membuat seseorang selangkah lebih maju dan bisa bersaing dengan kompetitor di industri ini. Produk kerajinan tangan akan lebih diingat oleh konsumen karena memiliki ciri khas sendiri. Selain itu, memiliki peluang lebih besar bertahan di pasar dan dicari konsumen.

Dalam berwirausaha seseorang harus berani mengambil resiko. Begitu juga dengan wirausaha kerajinan tangan. Perkembangan ekonomi yang kini semakin terbuka khususnya di kota Bangkalan juga merupakan sebuah peluang bagi mereka yang dapat membaca peluang tersebut. Aje mengatakannya ini merupakan kesempatan besar untuk dapat memanfaatkan peluang ini untuk dapat menuangkan ide kreatifitasnya dalam hasil karyanya.

#### Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Teknologi Informasi (*Online Shop*)

Perkembangan dunia IPTEK di kalangan mahasiswa perguruan tinggi memang bukan hal baru lagi. Persaingan dengan mengandalkan dunia sosial yang kini semakin canggih membuat mereka mahasiswa perguruan tinggi memiliki semangat untuk dapat memperoleh penghasilan dengan status mahasiswa. Dunia IPTEK gini mulai ditekuni oleh mereka mahasiswa yang memiliki latar belakang kesulitan ekonomi.

Sambil berkuliah dan dapat memperoleh tambahan pemasukan tentu menjadi hal yang selalu diinginkan oleh beberapa mahasiswa. Mengingat sumber daya manusia yang semakin bertambah membuat mereka mahasiswa lulusan perguruan tinggi untuk dapat terus kreatifitas mengasah kemampuannya agar dapat menjadi *agent of change* (agen perubahan) untuk pemerintahan. Pengaruh ekonomi kreatif kini membuka mata mahasiswa Bangkalan yaitu Ika untuk dapat berkembang dan terus produktif. Tekad ingin maju dan sukses kini menajadi pandangan Ika untuk dapat mengubah hidupnya. bertanya pada pemerintah apa yang telah pemerintah berikan pada kami, tapi bagaimana kami memberikan sesuatu untuk pemerintah.

#### Usaha Bidang Ekonomi Kreatif Kuliner (Tumpeng)

Perekonomian pemerintah kabupaten Bangkalan saat ini memang semakin berkembang dan tidak kalah dibandingkan dengan kota lainnya. Berstatus mahasiswa di keluarganya Nisa memiliki tuntutan yang lebih dibandingkan anggota keluarga yang lain. Perkembangan ekonomi yang semakin maju dan usaha tumpeng yang dimilikinya kini sudah dijalankan oleh Nisa dan diambil alih olehnya. Promosi, orderan dan tampilan pada hiasan tumpeng sekarang diambil alih olehnya.

Perkembangan ekonomi yang semakin maju membuat persaingan di dunia tumpeng juga semakin banyak. Tapi karena status mahasiswa pada dirinya mungkin ini menjadi hal yang berbeda yang diperoleh Nisa, customer yang diterimanya pun juga lebih banyak orderan dari dosen dikalangan kampusnya.

## Klarifikasi dan Konfirmasi dengan Teori

Keberanian untuk menanggung resiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan keputusan dan resiko yang penuh dengan perhitungan. Memberikan inovasi baru dan pengembangan yang terus menerus berkembang hingga dapat menciptakan sebuah produk baru yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Berwirausaha merupakan kegiatan aktif yang dilakukan secara otodidak yang dipengaruhi karena faktor lingkungan dan faktor terdekat yang berada di sekitar pelaku usaha. Kegiatan untuk berwirausaha muncul dengan sendirinya tanpa paksaan, faktor lingkungan di sekitar para pelaku usaha menjadi salah satu faktor pendukung untuk membuat seseorang mulai berani terjun ke dunia usaha. Pernyataan dari tiga responden juga menyatakan bahwa minat muncul karena faktor lingkungan dan keinginan untuk sukses, bagaimana memanfaatkan keadaan dan peluang serta minat itu timbul dengan sendirinya karena ide kreatif di dalam dirinya.

Pernyataan ini didukung dengan pernyataan Semiawan dalam bukunya Aidha (2016) yang menyatakan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*stasfiers*).

Purnomo (2016) Menyatakan minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa ada yang memberikan perintah. Minat bisa berupa rasa keingintahuan seseorang untuk dapat mempelajari, mengagumi, dan memiliki suatu. Sedangkan menurut Ahmad dan Margunani (2016) Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa minat merupakan bukan sesuatu hal yang bersifat memaksa. Karena minat akan timbul dengan sendirinya tanpa paksaan tapi karena faktor keadaan yang menimbulkan minat itu muncul dengan sendirinya.

Lapangan pekerjaan yang sulit untuk didapatkan oleh mahasiswa membuat mereka untuk dapat menciptakan peluang sendiri tanpa menunggu bantuan dari orang lain atau pekerjaan dari orang lain. Menciptakan peluang dengan memanfaatkan kreatifitas dan dunia digital membuat mereka optimis untuk dapat bersaing dengan industry besar. Memberdayakan potensi ekonomi masyarakat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan menurutnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi.

Latuconsina (2014) menyatakan seseorang yang berminat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menunjukkan keinginannya yang timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada atau yang dimaksud adalah orang-orang mau bekerja. Setiap masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan nantinya

Jika minat berwirausaha terhadap mahasiswa sudah ada tapi keluarga tidak mendukung maka hal tersebut tidak akan seimbang. Kepercayaan lingkungan terhadap para wirausaha harus ditumbuhkan, mengingat saat ini kita membutuhkan banyak wirausaha baru yang dapat membantu pemerintah terkait krisis ekonomi saat ini. Kewirausahaan juga merupakan kecakapan hidup yang penting dimiliki setiap orang. Kewirausahaan diberikan kepada generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa, karena pada dasarnya berwirausaha berarti berani untuk hidup lebih mandiri.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan pihak narasumber yaitu tiga pelaku usaha ekonomi kreatif di Bangkalan mengenai “Analisis Minat Berwirausaha Dalam Prespektif Ekonomi Kreatif” dan yang telah dijelaskan dan dibahas di Bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Perkembangan ekonomi kreatif ternyata mempengaruhi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Kabupaten Bangkalan. Bagaimana mereka memanfaatkan peluang dengan mengunggulkan kreativitas yang dimiliki. Faktor ekonomi, lingkungan dan perkembangan IPTEK yang semakin maju menjadi alasan dari mahasiswa kabupaten Bangkalan untuk dapat terjun berwirausaha. Mengubah omset dari beberapa mahasiswa yang menginginkan menjadi PNS atau bekerja kantor dengan gaji tinggi. Berwirausaha dan menciptakan peluang menjadi pilihan tiga mahasiswa kabupaten Bangkalan ini.

Bagaimana dapat menciptakan lapangan pekerjaan disaat sumber daya manusia yang terus bertambah tapi minimnya lapangan pekerjaan. Memberikan peluang untuk masyarakat agar lebih mengenal dunia wirausaha. Bagaimana dapat memanfaatkan peluang perkembangan ekonomi ini sebaik mungkin.

Pengetahuan secara langsung dan mata kuliah kewirausahaan menjadi modal untuk dapat terjun dan menekuni bidang wirausaha. Pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswa perguruan tinggi agar dapat menjadi pembeda dengan masyarakat. Bagaimana mereka memanfaatkan



perkembangan ekonomi kreatif yang semakin maju dan keinginan untuk dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman dengan modal utama kreativitas yang dimiliki setiap individunya. Dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki seseorang agar dapat dipergunakan dan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan. Menciptakan peluang untuk masa depan dengan modal kreativitas dan perkembangan ekonomi kreatif menjadi pilihan tiga mahasiswa yang menekuni usaha ekonomi kreatif yang ada di bangkalan saat ini. Menjadi pembeda diantara pelaku usaha yang sama dengan modal kreativitas yang dimiliki menjadi tolak ukur mereka agar dapat bersaing dengan para kompetitor.

#### Saran

- 1 Menambahkan mata pembelajaran kewirausahaan semenjak sekolah menengah pertama agar dapat menumbuhkan semangat untuk anak usia dini agar dapat terjun ke dunia wirausaha.
- 2 Pemahaman terhadap masyarakat tentang wirausaha harus diperbaiki, misal memberikan pelatihan atau pengetahuan terkait kewirausahaan secara terbuka terhadap masyarakat.
- 3 Pengembangan kewirausahaan yang mengandalkan kreativitas ini untuk terus mengembangkan kreativitasnya agar dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat dan dapat memperoleh pendapatan yang lebih banyak, dan para pemuda lebih dapat ilmu baru dalam mengembangkan life skill mereka dengan terus berkembangnya kreativitas yang dimiliki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Jumantik*. Vol. 1, No. 1.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : Alfabeta
- Aplikasi KBBI Offline
- Atmaja, Ahmad Tri & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 3(5).
- Azizah, Siti Nur, dan Muhfiatun. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 17 No. 2.
- Bungin, H. B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Cahyani, Mui & Regita, Afni. (2019). *Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dharmawati, D. Made. (2017). *Kewirausahaan*. Depok: Rajawali Pers.
- Efrata, T. C., & Maichal. (2016). Peran Role Model dan Identitas Entrepreneurial untuk Meningkatkan Kinerja dalam Berwirausaha. *Forum Manajemen Indonesia*.
- Farida, S., & Nurkhin, A., (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*. 5(1)
- Firdausy, Carunia Mulya. (2017). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hasana. (2018). *Pemberdayaan Santri Putri Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan* (Skripsi). Diunduh dari <http://digilib.uinsby.ac.id/28421/>
- Hendro. (2014). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Isniati, Baiq. (2018). *Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat*. Diunduh dari <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/society/article/view/1787Skripsi>
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGravindo Persada.
- Latuconsina, Hudaya. (2014). *Pendidikan Kreatif, Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, Lexy, J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nngahanh, Nham. (2016). Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Ekonomi Digital Dioptimalkan. dalam [www.eneews1st.blogspot.com](http://www.eneews1st.blogspot.com).
- Octavinica, Adhe. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha.
- Permatasari, Agustina. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Uin Syarif Hidayatullah.
- Priastomo, Cahyo. (2015). Pengembangan Ekonomi. [www.cahyopriastomo.blogspot.co.id](http://www.cahyopriastomo.blogspot.co.id)
- Purnomo, Rochmat. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Reniaty. (2013). *Kreativitas Organisasi & Inovasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Retiwiranti, Murni. (2018). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi

- Islam ( Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah). Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rohmah, Umi. (2017). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu). Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rusdiana, A. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saksono, Herie. (2012). *Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*. Jurnal Bina Praja Vol. 4 No. 2.